

# USULAN PROPOSAL\_ADITYA WS\_200010021

*by Jina jaehi*

---

**Submission date:** 28-Dec-2023 10:57PM (UTC+0900)

**Submission ID:** 2265301169

**File name:** USULAN\_PROPOSAL\_ADITYA\_WS\_200010021.docx (1.17M)

**Word count:** 4165

**Character count:** 25567



**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Penyakit tidak menular juga mengancam kualitas hidup manusia; masalah kesehatan masyarakat Indonesia, bahkan di Jawa Barat, bukan hanya masalah penyakit menular. Masalah penyakit tidak menular yang kita hadapi saat ini terutama diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit jantung koroner. Beberapa faktor dapat menyebabkan penyakit ini, seperti merokok, kurangnya aktivitas fisik, dan obesitas. Ada banyak faktor lain yang dapat menyebabkan penyakit ini, seperti makan makanan berlemak.<sup>1</sup>

Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa remaja di Indonesia yang berusia antara 13-15 tahun mengalami obesitas sebanyak 16,0% dan sebanyak 8,7% gizi kurang.<sup>3</sup> Provinsi Jawa Barat menunjukkan remaja obesitas sebanyak 16,9% serta indeks gizi kurang sebanyak 7,8% dan di Kota Bandung sebanyak 16,68% (laki-laki 15,42%, perempuan 16,25%) mengalami obesitas dan angka kejadian kekurangan gizi sebanyak 5,92% pada usia 13-15 tahun.<sup>2,4</sup>

Selama masa remaja, tubuh mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, termasuk pertumbuhan dan perkembangan tulang dan massa otot, serta perubahan dalam ukuran dan penyebaran penyimpanan lemak. Seseorang juga mungkin obesitas atau kekurangan gizi. Indeks Massa Tubuh (IMT) dapat digunakan untuk mengidentifikasi obesitas dan kekurangan gizi ini.

Indeks Massa Tubuh menggambarkan seseorang memiliki lemak tubuh yang berlebihan ataupun kekurangan gizi, dengan menggunakan perhitungan yang sederhana dan dapat digunakan pada sebagian besar populasi. <sup>4</sup> Pengukurannya hanya membutuhkan 2 parameter, yaitu berat badan dan tinggi badan.<sup>6</sup>

<sup>10</sup> Indeks Massa Tubuh merupakan parameter yang saat ini digunakan untuk mengukur atau menentukan berat/tinggi badan atau antropometrik pada orang dan untuk mengategorikan mereka ke dalam suatu kelompok. Hal ini dimaksudkan hal tersebut mewakili indeks gizi seseorang.<sup>7</sup>

Perkembangan remaja yang diukur dengan Indeks Massa Tubuh penting untuk mengetahui prevalensi obesitas dan gizi buruk pada remaja Indonesia khususnya di Kota Bandung. Seperti kita ketahui, kesehatan tubuh seorang remaja ditentukan oleh kesehatan gizinya, yang ditentukan oleh BMI-nya. dengan mengambil data berat badan dan tinggi badan remaja <sup>13</sup> baik laki-laki maupun perempuan yang bersekolah di SMP Pasundan 6 salah satu SMP di kota Bandung. Karena SMP Pasundan 6 belum pernah melakukan hal ini, maka saya tidak membandingkan penelitian saya dengan penelitian lain ketika melakukan <sup>45</sup> penelitian tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan BMI remaja SMP Pasundan 6 Kota Bandung, baik laki-laki maupun perempuan..

## <sup>31</sup> 1.2 Rumusan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah perilaku remaja, karena mayoritas dari mereka menghabiskan waktu luangnya dengan melakukan aktivitas

sedentary. Tiga puluh persen remaja rutin mengonsumsi kue basah, roti, gorengan, dan kerupuk merupakan salah satu faktor penyebab obesitas remaja.<sup>3</sup> Maka dari itu diperlukanlah skrining yang dapat membuktikan hal tersebut, skrining yang dilakukan yaitu skrining Indeks Massa Tubuh pada kalangan remaja.

Adapun rumusan masalah yang disusun oleh penulis:

- 1) Bagaimana gambaran Indeks Massa Tubuh pada pelajar SMP Pasundan 6 Kota Bandung?
- 2) Berapa banyak remaja di Sekolah tersebut yang mengalami obesitas dan kekurangan gizi?

16

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum:**

Untuk mengetahui Gambaran Indeks Massa Tubuh remaja Laki-laki dan Perempuan pelajar SMP Pasundan 6 Kota Bandung Tahun 2023.

### <sup>27</sup> **1.3.2 Tujuan Khusus:**

1.3.2.1 Mengetahui hasil Indeks Massa Tubuh pada remaja Laki-Laki dan Perempuan di SMP Pasundan 6 Kota Bandung Tahun 2023.

### <sup>23</sup> **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Aspek teoritis**

Memberikan informasi hasil kuantitatif terkait gambaran Indeks Massa Tubuh pada remaja Laki-laki dan Perempuan di SMP Pasundan 6 Kota Bandung Tahun 2023.

#### **1.4.2 Aspek praktis**

Sebagai skrining tingkat obesitas dan kekurangan gizi pada remaja di SMP Pasundan 6 Kota Bandung Tahun 2023.

## <sup>9</sup> BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DIAGRAM KONSEP PENELITIAN, HIPOTESIS KARYA TULIS ILMIAH/PROPOISI TEORITIK

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### <sup>25</sup> 2.1.1 Indeks Massa Tubuh

###### 2.1.1.1 Definisi

Indeks Massa Tubuh adalah parameter yang digunakan untuk mengukur antropometri berat dan tinggi badan manusia dan mengklasifikasikan mereka ke dalam suatu kelompok, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan indeks gizi dari setiap individunya.<sup>7</sup> Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk mengukur IMT ini, ada yang secara *online* yaitu di internet dan yang secara manual kita menghitung sendiri.<sup>8</sup> Perhitungan untuk mencari kategori BMI (*Body Mass Index*) atau Indeks Massa Tubuh secara manual adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

Tabel 2. 1 Rumus Indeks Massa Tubuh

$$\text{Indeks Massa Tubuh} = \frac{\text{berat badan}}{(\text{tinggi badan})^2}$$

Berikut kriteria Indeks Massa Tubuh menurut Kemenkes pada populasi Indonesia untuk usia antara 5 – 18 tahun.<sup>55</sup>

Tabel 1 Kriteria Indeks Massa Tubuh

Kriteria	Angka
<sup>1</sup> Gizi Buruk ( <i>Severely thinnes</i> )	< -3 SD
Gizi Kurang ( <i>thinness</i> )	-3 SD sd < -2 SD
Gizi baik ( <i>normal</i> )	-2 SD sd +1 SD
Gizi lebih ( <i>Overweight</i> )	+1 SD sd +2 SD
Obesitas ( <i>Obese</i> )	> +2 SD

Sumber : Permenkes no 2 Tahun 2020.<sup>10</sup>

*Underweight/thinness* merupakan berat badan yang kurang dari ideal.<sup>11</sup>  
*Overweight* merupakan kelebihan berat badan dari ideal sebelum obesitas.<sup>12</sup>  
*Obese* merupakan abnormalitas dari akumulasi lemak yang mengganggu kesehatan.<sup>13</sup>

#### <sup>20</sup> 2.1.1.2 Berat badan

Berat badan merupakan salah satu metrik yang sering digunakan untuk menilai atau mengukur status gizi manusia. Bila menggunakan alat ukur berat badan untuk menentukan berat badan maka digunakan satuan ukuran kilogram.<sup>14</sup>

Pengukuran berat badan sangat dianjurkan untuk mengukur keadaan gizi karena beberapa alasan. Yang pertama adalah karena perubahan berat badan dapat dengan mudah dilihat dalam waktu yang singkat. Kedua, jika dilakukan secara



rutin, seperti sebulan sekali pada anak-anak, pengukuran berat badan dapat memberikan gambaran tentang kondisi gizi saat ini dan terkait pertumbuhan mereka. Ketiga, pengukuran berat badan memiliki tingkat ketelitian yang tidak dipengaruhi oleh keterampilan mengukur orang lain. Terakhir, alat untuk mengukur berat badan mudah ditemukan dan digunakan.<sup>14</sup>

Mengutip dari buku *Understanding Nutrition* tahun 2019 bahwa ada faktor psikologis yang memengaruhi peningkatan atau penurunan berat badan dan menciptakan sebuah siklus berulang:



Gambar 2. 1 Psikologi Siklus Berat Badan

Sumber : *Understanding Nutrition Standalone Book by Whitney Robles* 2019<sup>15</sup>

### 2.1.1.3 Tinggi badan

Ahmed et al. (2014) menyatakan bahwa tinggi seseorang dapat diukur sebagai jarak dari atas kepala ke lantai dalam posisi tegak dengan tubuh anatomis dan kepala pada bidang Frankfurt. Seperti yang dijelaskan oleh I Gusti Putu

Ngurah Adi Santika (2016), tinggi badan termasuk dalam komposisi tubuh seseorang. Tinggi badan setiap orang berbeda-beda.<sup>16</sup>

<sup>19</sup> I Gusti Putu Ngurah Adi Santika (2016) menjelaskan prosedur yang benar untuk mengukur tinggi badan seseorang, yaitu:<sup>16</sup>

1. permukaan tanah yang rata untuk memungkinkan Anda berdiri.
2. Jika dinding ingin digunakan sebagai perkakas, permukaannya harus rata dan tegak lurus. Hal ini memungkinkan Anda menyelaraskan tumit, bokong, panggul, dan punggung dengan dinding sambil mempertahankan postur lurus.
3. Timbangan untuk mengumpulkan takaran dapat dibuat dengan menandai dinding atau papan secara permanen dengan ketelitian 0,5 cm.
4. diukur tanpa menggunakan aksesoris atau sepatu yang dapat mengubah tinggi badan subjek.
5. Tekan diri Anda dengan kuat ke dinding dengan tubuh Anda.
6. Dagu sedikit miring ke bawah.
7. Di atas kepala, penggaris horizontal atau batang meteran didorong atau diposisikan.
8. Hindari memberikan tekanan berlebihan pada kepala karena dapat menyebabkan perubahan postur.
9. Catat juga temuan pengukurannya.

## 2.1.2 <sup>44</sup>Alat ukur

Dalam hal ini, alat ukur yang dibicarakan adalah alat yang mengukur dua komponen <sup>36</sup> indeks massa tubuh, yaitu tinggi badan dan berat badan.

### 2.1.2.1 Alat ukur berat badan

Timbangan adalah alat yang digunakan untuk menentukan berat badan. Skala, kadang-kadang disebut sebagai "skala" <sup>35</sup> dalam bahasa Inggris, adalah alat yang digunakan untuk menentukan massa atau berat suatu benda. Pada timbangan manual, misalnya, ukuran massa yang dikalibrasi ditunjukkan dengan jarum dan mekanismenya beroperasi secara mekanis melalui sistem pegas. Sementara berat badan juga bisa ditentukan menggunakan timbangan digital, namun tampilannya digital.<sup>17</sup>

### 2.1.2.2 <sup>6</sup>Alat ukur tinggi badan

Microtoise stature meter merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan. Permukaan yang kokoh dan rata adalah tempat mikrotoise dipasang, dan tegak lurus terhadap permukaan. Orang yang diukur berdiri tegak, tidak memakai sepatu, merasa nyaman, kedua lengan rileks di samping badan, pandangan lurus ke depan terhadap meatus akustikus eksterna, dan bulu mata lurus. Permukaan dinding bersentuhan dengan bagian belakang kepala, tulang belikat, pinggul, otot betis, dan tumit. Ikat rambut dan sanggul adalah satu-satunya perhiasan kepala yang dilepas sebelum muncul ke permukaan. Mikrotoise diturunkan satu meter hingga hampir mencapai puncak tengkorak. Dua set pengukuran dilakukan, dan temuan penimbangan ulang tidak berbeda sebesar 0,1 cm..<sup>18</sup>

### 2.1.3 Faktor faktor yang memengaruhi Indeks Massa Tubuh

Faktor yang memicu atau yang mempengaruhi obesitas terdiri dari beberapa faktor, yaitu nutrisi, aktivitas fisik, dan jenis kelamin.<sup>19 20 21</sup>

#### 2.1.3.1 Nutrisi

Banyak variabel yang berkontribusi terhadap obesitas remaja dan malnutrisi. Meningkatnya jumlah konsumsi makanan cepat saji, tidak berolahraga, genetika, masalah psikologis, tingkat sosial ekonomi, pola makan, usia, dan jenis kelamin adalah beberapa dari variabel tersebut. Unsur-unsur ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan energi, yang dapat mengakibatkan kelaparan atau obesitas.<sup>19</sup>

Malnutrisi merupakan masalah serius pada masa remaja (10-18) tahun karena sejumlah alasan. Remaja harus, pertama-tama, mengonsumsi lebih banyak nutrisi untuk menjaga kebugaran tubuhnya. Kedua, selama periode ini, pilihan pola makan dan gaya hidup sering kali berubah. Ketiga, beberapa remaja—seperti atlet—memiliki kebutuhan pola makan yang unik. Dampak globalisasi yang meluas adalah salah satu hal yang berdampak pada cara makan generasi muda. Remaja termasuk dalam kelompok yang rentan mengalami obesitas.<sup>19</sup>

#### 2.1.3.2 <sup>3</sup> Aktivitas fisik

Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan aktivitas fisik sebagai setiap gerakan tubuh yang berasal dari otot rangka dan menggunakan energi. Hal ini mencakup, namun tidak terbatas pada, tindakan yang dilakukan selama bermain, bekerja, melakukan pekerjaan rumah tangga, bepergian, dan aktivitas bersantai.<sup>22</sup>

Latihan fisik membantu menurunkan kejadian obesitas dan, tentu saja, diabetes. Hal ini juga berkorelasi positif dengan aktivitas sehari-hari individu. Remaja diketahui menonton televisi dalam jangka waktu yang lama; Faktanya, menonton TV lebih dari 40 jam seminggu praktis meningkatkan risiko diabetes tipe 2 tiga kali lipat jika dibandingkan dengan menonton TV kurang dari satu jam seminggu<sup>20</sup>

Rekomendasi aktivitas fisik untuk anak-anak sampai remaja menurut WHO yaitu :

1. Setidaknya <sup>1</sup> melakukan aktivitas setidaknya 60 menit per hari dengan intensitas sedang hingga tinggi, sebagian besar aktivitas fisik aerobik.
2. Diperlukan minimal tiga hari dalam seminggu untuk melakukan aktivitas yang meningkatkan kekuatan tulang dan otot, serta aktivitas aerobik dengan intensitas tinggi seperti lari ditempat dan yang lainnya.
3. Perlunya pembatasan durasi waktu yang digunakan untuk aktivitas atau olahraga yang minim gerakan.<sup>22</sup>

### 2.1.3.3 Jenis Kelamin

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), gender adalah aspek laki-<sup>30</sup> laki dan perempuan yang dibangun secara sosial, termasuk peran, konvensi, dan hubungan antara kelompok laki-laki dan perempuan.<sup>32</sup> Dengan kata lain, gender adalah sesuatu yang ditetapkan secara sosial dan bukan didasarkan pada ciri-ciri fisik laki-laki. Gender sering kali mengacu pada perempuan dan laki-laki serta peran sosial dan budaya yang mereka mainkan dalam komunitas tertentu.<sup>21</sup>

Seks dan gender <sup>15</sup> adalah dua hal yang terpisah. Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat dari atribut fisik dan variasi genetik, namun gender adalah karakter <sup>56</sup> sosial laki-laki dan perempuan yang tercipta karena pengaruh kontekstual.<sup>21</sup>

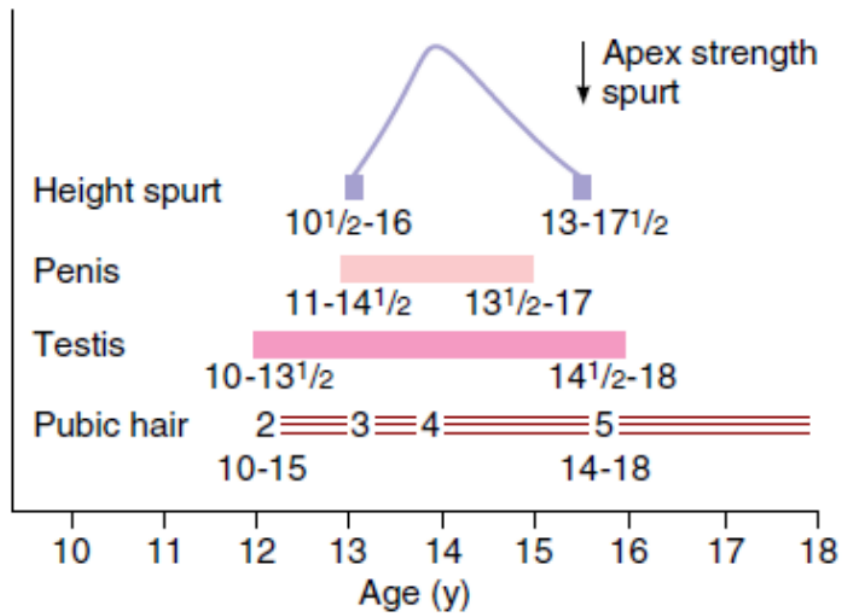
Penelitian ini berfokus pada remaja selain membagi gender. Tahap <sup>4</sup> antara masa anak-anak dan masa dewasa adalah masa remaja.<sup>23</sup>

Menurut <sup>26</sup> WHO, remaja adalah mereka yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Fase masa bayi hingga dewasa ditandai dengan perubahan pada tubuh, jenis kelamin, pikiran, dan masyarakat.<sup>24</sup>

#### 2.1.3.3.1 Remaja Laki-laki

Masa remaja adalah masa pubertas dan pada saat pubertas remaja akan mengalami percepatan pertumbuhan. Pada laki-laki percepatan pertumbuhan saat pubertas akan terjadi pada akhir masa pubertasnya, biasanya 2 tahun lebih tua percepatan pertumbuhannya dibandingkan remaja perempuan. Pada remaja laki-laki total pertumbuhan pada masa ini yaitu sekitar 28 cm lebih tinggi daripada pertumbuhan tinggi badan perempuan.<sup>25</sup>

Remaja laki-laki dan perempuan ketika prapubertas memiliki massa tubuh tanpa lemak, massa kerangka, dan lemak tubuh yang sama. Pencapaian nilai puncak dari presentase lemak tubuh, <sup>54</sup> massa tubuh tanpa lemak, dan kepadatan mineral tulang lebih lama dari perempuan, dan juga puncak kecepatan penambahan tinggi badan dan berat badan lebih awal pada perempuan. Anak laki-laki mencapai puncak mineralisasi pada usia 17,5 tahun.<sup>25</sup>



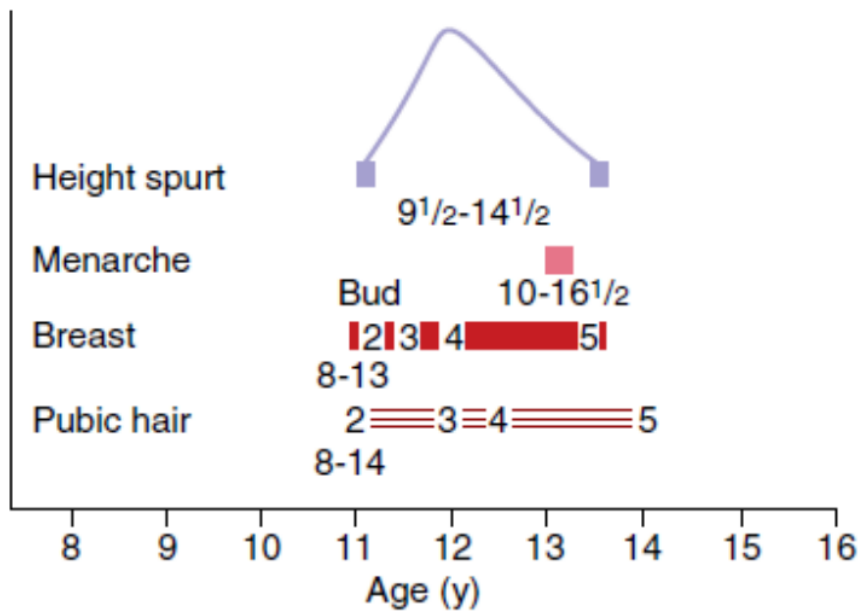
Gambar 2. 2 Pertumbuhan dan Perkembangan Seksual Sekunder Laki-laki

Sumber : *Greenspan's Basic and Aclinal Endocrinology 10<sup>th</sup> Edition*<sup>25</sup>

#### 2.1.3.3.2 Remaja Perempuan

Pada saat remaja tentunya akan mengalami masa pubertas, dimana terjadi perubahan salah satunya yaitu pada fisiknya, peningkatan tinggi badan yang sangat cepat diantaranya. Masa percepatan pertumbuhan pada perempuan terjadi pada awal masa pubertas dan sebagian besar diakhiri dengan menarche.<sup>25</sup>

Perempuan memiliki pertumbuhan sekitar 25 cm pada masa percepatan pertumbuhan pertumbuhan. Puncak mineralisasi pada anak perempuan yaitu antara usia 14 tahun.<sup>25</sup>



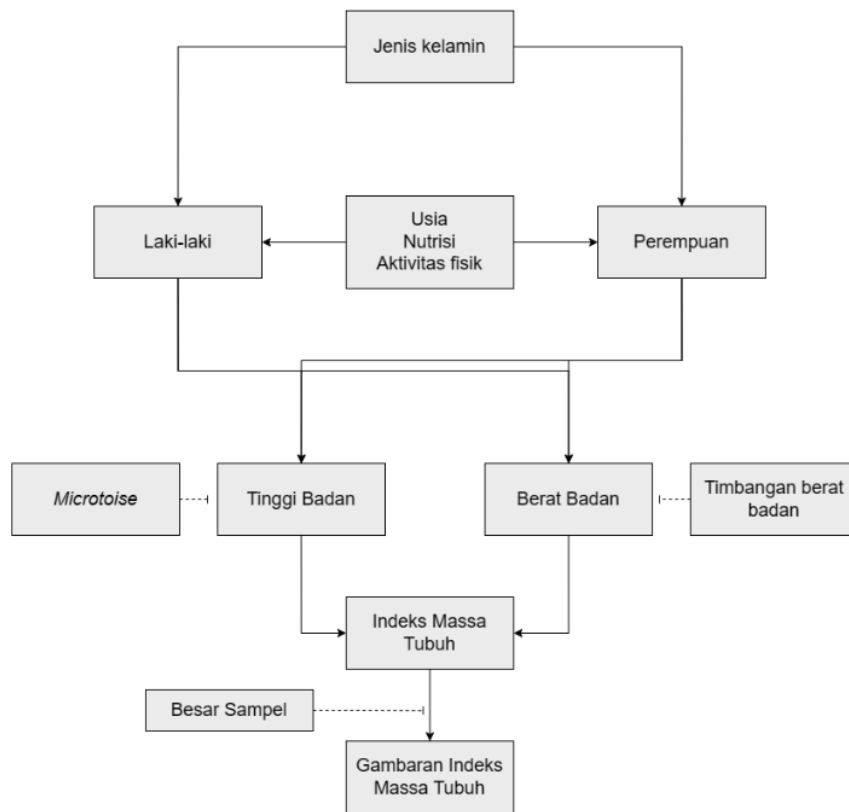
Gambar 2. 3 Pertumbuhan dan Perkembangan Seksual Sekunder Perempuan

Sumber : *Greenspan's Basic and Aclinical Endocrinology 10<sup>th</sup> Edition*<sup>25</sup>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Tujuan dari kerangka konseptual ini adalah untuk menggambarkan BMI remaja putra dan putri di SMP Pasundan 6 Kota Bandung Tahun 2023.





Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran Penelitian.<sup>9,14,16-21</sup>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Indeks Massa Tubuh siswa remaja putra dan putri SMP Pasundan 6 Kota Bandung tahun 2023 divisualisasikan dengan menggunakan cara ini.

#### **3.2 Populasi, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

###### 1) Populasi Target

Populasi target dari penelitian ini adalah pelajar di SMP Pasundan 6 Kota Bandung sebanyak 262 orang.

###### 2) Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah pelajar kelas 7 dan 8, (karena kelas 9 sudah tidak ada jadwal sekolah) di SMP Pasundan 6 Kota Bandung sebanyak 162 orang.

### 3.2.2 Sampel

#### 1) Kriteria Sampel

##### a. Kriteria Inklusi

- a) Responden yang bersedia hadir datang ke SMP Pasundan 6 Kota Bandung dan menulis persetujuan pada lembar *informed consent*.
- b) Responden pelajar kelas 7 dan 8 SMP Pasundan 6 Kota Bandung.
- c) Responden dalam kondisi sehat.

##### b. Kriteria Eksklusi

- a) Responden menolak ketika akan dilakukan pemeriksaan.
- b) Responden kelas 9 SMP Pasundan 6 Kota Bandung.

#### 2) Besar Sampel

Jumlah orang yang dipilih dari populasi sasaran untuk menjadi bagian penelitian disebut ukuran sampel. Rumus ukuran sampel Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel untuk penyelidikan ini, menghasilkan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{262}{1 + (262 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{262}{1 + (262 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{262}{1 + 0,675}$$

$$n = \frac{262}{1,675}$$

$$n = 156$$

<sup>2</sup>  
Keterangan :

n = besar sampel yang dihitung

N = jumlah populasi

e = error margin yang digunakan adalah 5%

<sup>57</sup>  
Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel minimal sebanyak 156 orang pada penelitian ini.

### <sup>8</sup> 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan probabilitas/random sampling, artinya setiap responden yang memenuhi persyaratan inklusi dipilih hingga jumlah data yang diperlukan diperoleh. Pemeriksaan langsung memakan waktu sekitar satu hari untuk menyelesaikan proses pengumpulan sampel.

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

##### 1) Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin dan indeks massa tubuh.

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Jenis kelamin	Jenis kelamin adalah istilah biologis berdasarkan perbedaan anatomi. Jenis kelamin juga sering disebut <i>seks</i> .	Absensi	Laki-laki atau perempuan	Nominal
2.	Indeks Massa Tubuh	Status gizi pada seseorang (kekurangan atau kelebihan status gizi)	Rumus Manual Indeks Massa tubuh	Klasifikasi Indeks Massa Tubuh sesuai kriteria Asia Fasifik	Nominal

#### 3.4.1 *Microtoise* (Alat Ukur Tinggi Badan)

*Microtoise* stature meter merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tinggi badan. Permukaan yang kokoh dan rata adalah tempat *mikrotoise* dipasang, dan tegak lurus terhadap permukaan. Selanjutnya kalibrasi terlebih dahulu. Orang yang diukur berdiri tegak, tidak memakai sepatu, merasa nyaman, kedua lengan

rileks di sisi tubuhnya, memandang lurus ke depan dalam kaitannya dengan meatus akustik eksternal, dan memiliki sudut mata lurus. Permukaan dinding bersentuhan dengan bagian belakang kepala, tulang belikat, pinggul, otot betis, dan tumit. Ikat rambut dan sanggul adalah satu-satunya perhiasan kepala yang dilepas sebelum muncul ke permukaan. Microtoise diturunkan satu meter hingga hampir mencapai puncak tengkorak. Terdapat perbedaan 0,1 cm pada temuan yang ditimbang ulang antara kedua pengukuran yang dilakukan. Cm adalah satuan ukuran tinggi badan.

#### <sup>8</sup> 3.4.2 Timbangan Berat Badan

Alat yang digunakan untuk mengukur berat badan yaitu timbangan. Timbangan sebelumnya telah terkalibrasi dan dengan penempatan di bidang datar dan keras. Satuan untuk hasil pengukuran berat badan yaitu kilogram.

#### 3.4.3 Absensi Siswa

Alat yang digunakan untuk survei populasi dengan melihat absensi siswa sekolah. Dalam absensi siswa terdapat jenis kelamin dan data berapa banyak pada sekolah tersebut. Untuk absensinya diberikan langsung oleh pihak SMP Pasundan 6 Kota Bandung.

#### <sup>52</sup> 3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan berlangsung di SMP Pasundan 6 Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini terletak di <sup>17</sup> Jl. Kliningan III No. 11 A, Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Tujuan dari penelitian empat <sup>37</sup> hari ini adalah untuk mengukur berat badan dan tinggi badan peserta.

## **3.6 Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Prosedur Penelitian**

- 1) Tahap Pra-Penelitian
  - a. Mempersiapkan perihal administrasi yaitu surat perizinan untuk melakukan penelitian dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan.
  - b. Meminta izin survei pendahuluan ke Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan.
  - c. Mempersiapkan tim penelitian untuk pengambilan data.
  - d. Melakukan survei terhadap populasi penelitian di SMP Pasundan 6 Kota Bandung dan mengirimkan surat perizinan.
  - e. Melakukan survei pendahuluan pada pelajar di SMP Pasundan 6 Kota Bandung dengan mengambil data sesuai keperluan penelitian.
  - f. Memastikan ketersediaan alat ukur di tempat populasi penelitian, jika tidak ada dipersiapkan oleh pemeriksanya.
- 2) Tahap Penelitian
  - a. Melakukan survei final pada pelajar di SMP Pasundan 6 Kota Bandung dengan mengambil data sesuai keperluan penelitian.

- b. Memberikan penjelasan mengenai topik dan pemeriksaan yang akan dilakukan serta *informed consent* kepada responden terkait pemeriksaan/penelitian yang akan dilakukan.
  - c. Melakukan pemeriksaan terhadap responden sesuai dengan kriteria inklusi.
  - d. Kalibrasi timbangan dan *microtoise*.
  - e. Pemeriksaan dilakukan sampai sampel target tercapai.
- 3) Tahap Pasca Penelitian
- a. Mengumpulkan hasil pemeriksaan untuk dianalisis.
  - b. Melakukan analisa data hasil pemeriksaan menggunakan *Microsoft Excel*.
  - c. Membuat kesimpulan dari hasil *Microsoft Excel*.

### 3.6.2 Pengumpulan Data

Pemeriksaan langsung terhadap responden menghasilkan pengumpulan data langsung atau pengumpulan data primer. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, responden harus dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Untuk membuat sampel, responden dipilih secara acak dari populasi.

Setelah itu, responden yang bersedia mengisi lembar persetujuan untuk mengisi identitas dan tanda tangan sebagai tanda setuju untuk memulai pemeriksaan. Dilanjutkan dengan pemeriksaannya, yaitu memeriksa tinggi badan dan berat badan, kemudian menuliskannya pada catatan pemeriksa. Data yang sudah didapatkan akan diolah serta dianalisis oleh peneliti.



### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Penelitian Kuantitatif

Jenis penelitian ini bersifat cross-sectional, kuantitatif, dan menggunakan metodologi deskriptif.

#### 3.7.2 Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat penelitian ini adalah untuk mengetahui indeks massa tubuh remaja SMP Pasundan 6 Kota Bandung tahun 2023 baik laki-laki maupun perempuan.

### 3.8 Etik Penelitian

Etik penelitian merupakan ukuran perilaku dan tindakan yang wajib dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian yang sesuai dengan adat dan kebiasaan masyarakat tempat dilakukannya penelitian. Etik penelitian dilakukan melalui institusi dengan proses izin dengan pihak yang berwenang untuk memberi izin penelitian. Maka dari itu, sebelumnya peneliti harus menekankan 4 prinsip etika penelitian, yaitu:

#### 1) *Autonomy*

Peneliti harus menjamin hak otonomi responden dengan memberikan *informed consent* sebelum mengumpulkan data. Dalam hal ini, responden berhak menolak atau setuju untuk melakukan pemeriksaan dan peneliti tidak bisa memaksa responden untuk melakukannya.

2) *Justice*

*Justice* yang dimaksud adalah hal yang terkait dengan kesetaraan dalam penelitian, sehingga memperbolehkan semua responden yang memenuhi syarat inklusi mengikuti pemeriksaan tanpa dibeda-bedakan.

3) *Beneficence*

Penelitian ini harus memberikan dampak yang positif atau bermanfaat bagi individu responden ataupun institusi responden.

4) *Non-Maleficence*

Penelitian yang dilakukan harus terjamin rahasia respondennya, peneliti harus bertanggung jawab dalam hal ini agar tidak memberikan dampak negatif atau yang merugikan bagi responden.

### 3.9 Dummy Table

Tabel 3 Klasifikasi Indeks Massa Tubuh

Karakteristik	Gizi Buruk		Gizi kurang		Gizi Baik		Gizi lebih		Obesitas		N
	R	(%)	R	(%)	R	(%)	R	(%)	R	(%)	
Jenis											
Kelamin											
Laki-laki											
Perempuan											
<b>TOTAL</b>											

Ket: R Responden, N Jumlah Responden.

## 14 BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

##### 4.1.1 Karakteristik Responden

Data utama yang digunakan dalam sampel penelitian ini dikumpulkan pada bulan Agustus di SMP Pasundan 6 Kota Bandung dan dikumpulkan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

22  
Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	83	41,9%
Perempuan	115	58,1%
<b>Usia</b>		
8	1	0,5%
11	9	4,5%
12	88	44,4%
13	83	41,9%
14	16	8,1%
15	1	0,5%

Berdasarkan dari tabel 4.1 responden yang paling banyak pada usia 12 tahun sebanyak 88 orang (44,4%), sedangkan untuk mayoritas jenis kelamin adalah perempuan, sebanyak 115 orang (58,1%) dan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 83 orang (41,9%), total untuk keseluruhannya adalah 198 orang.

#### 4.1.2 Analisis Univariat

Data penelitian ini diambil untuk mengetahui gambaran indeks massa tubuh dengan berdasarkan jenis kelamin di lingkungan pelajar SMP Pasundan 6 Kota Bandung.

Tabel 5 Distribusi Indeks Massa Tubuh pada Pelajar SMP Pasundan 6 di Kota Bandung

Karakteristik	Gizi Buruk		Gizi kurang		Gizi Baik		Gizi lebih		Obesitas		N
	R	(%)	R	(%)	R	(%)	R	(%)	R	(%)	
Jenis Kelamin											
Laki-laki	1	1,2%	11	13,3%	63	75,9%	6	7,2%	2	2,4%	83
Perempuan	2	1,7%	7	6,1%	86	74,8%	10	8,7%	10	8,7%	115
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>1,5%</b>	<b>18</b>	<b>9,1%</b>	<b>149</b>	<b>75,3%</b>	<b>16</b>	<b>8,1%</b>	<b>12</b>	<b>6,1%</b>	<b>198</b>

Ket: R Responden, N Jumlah Responden.

Berdasarkan tabel 4.2 tentang gambaran indeks massa tubuh pada pelajar SMP Pasundan 6 Kota Bandung per bulan Agustus tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas indeks massa tubuh pelajar SMP Pasundan 6 Kota Bandung masih dalam kategori gizi baik yaitu sebanyak 149 orang (75,3%). Namun masih ada pelajar SMP Pasundan 6 kota Bandung yang memiliki status gizi yang buruk yaitu sebanyak 3 orang (1,5%) status gizi kurang sebanyak 18 orang (9,1%) status gizi lebih sebanyak 16 orang (8,1%) dan angka status obesitas sebanyak 12 orang (6,1%).

#### 4.2 Pembahasan

Dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, 198 siswa SMP Pasundan 6 Kota Bandung menjadi sampel penelitian pada Agustus 2023. Berupa identifikasi, jenis kelamin, umur, berat badan, dan tinggi badan, data tersebut

merupakan data primer. Hasilnya masuk dalam kriteria indeks massa tubuh sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Standar Indeks Massa Tubuh Penurun Usia Laki-Laki dan Perempuan (IMT/U) pada laki-laki dan perempuan usia 5 hingga 18 tahun. Pemeriksaan dilakukan secara langsung menggunakan timbangan berat badan dan mikrotoise untuk mengukur tinggi badan.

#### 4.2.1 Karakteristik Umum Responden

Menurut data penelitian, 88 orang (44,4%) berusia di atas 12 tahun, yang merupakan sebagian besar responden (115 orang, atau 58,1%), sedangkan 83 orang (41,9%) adalah laki-laki dan sebanyak 83 orang (41,9%) berusia 13 tahun, dan sebanyak 16 orang (8,1%) berusia 14 tahun. Terdapat 9 orang (4,5%) berusia 11 tahun, dan 1 orang (0,5%) masing-masing berusia 8 dan 15 tahun.

#### 4.2.2 Persebaran Indeks Massa Tubuh Remaja Pelajar SMP Pasundan 6

##### Kota Bandung

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Indeks Massa Tubuh berdasarkan Usia di SMP Pasundan 6 Kota Bandung sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi hasilnya mayoritas dalam jangkauan gizi baik sebanyak 149 orang (75,3%) dengan prevalensi jenis kelamin laki-laki paling banyak yaitu sebanyak 63 (75,9%) dari total laki-laki sebanyak 83 orang (41,9%) dan perempuan sebanyak 86 orang (73,8%). Dominansi gizi baik ini disusul dengan gizi kurang sebanyak 18 orang (9,1%), gizi lebih sebanyak 16 orang (8,1%), obesitas 12 orang (6,1%), dan gizi buruk sebanyak 3 orang (1,5%). Temuan ini

sejalan dengan penelitian terbaru yang dilakukan Deviani Utami, dkk. pada remaja di SMAN 14 Tangerang yang berusia antara 15 dan 18 tahun; khususnya, 180 orang (65%) dari 277 (100%) memiliki BMI yang menunjukkan gizi sehat.<sup>26</sup>, selain itu juga pada penelitian Santi Nurul Kamilah, dkk pada Anak usia 10 – 12 tahun di Sekolah Dasar Negeri di daerah Bengkulu Utara yang menunjukan bahwa sebagian besar anak yang diperiksa memiliki status gizi baik atau normal<sup>27</sup>.

Lima kategori yang menyusun indeks massa tubuh adalah obesitas, gizi lebih, gizi kurang, gizi buruk, dan gizi baik, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020. Indeks massa tubuh merupakan matriks atau parameter yang digunakan untuk mengukur antropometri manusia dan mengategorikannya. kategori yang ditafsirkan berdasarkan standar.<sup>10</sup>

Menurut penelitian ini gizi baik merupakan mayoritasnya, tetapi ada sebagian dalam kriteria lainnya dengan kedua jenis kelamin yang ada didalamnya. Hal ini dikarenakan dari pertumbuhan dan perkembangan dari remaja menurut jenis kelamin itu berbeda dalam pertumbuhan dan perkembangan tinggi badan dan berat badan. Pertumbuhan tinggi badan pada jenis kelamin perempuan lebih cepat daripada laki-laki, yaitu lebih cepat sekitar 2 tahun.<sup>25</sup>

Penting untuk mengevaluasi status gizi anak remaja karena indikator malnutrisi dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi remaja<sup>27</sup>. Seperti terlihat pada Tabel 4.2 ditemukan 3 orang remaja (1,5%) dengan kondisi gizi buruk dan obesitas sebanyak 12 orang (6,1%) dengan dominasi jenis kelamin perempuan

sebanyak 10 orang (8,7%) dari total keseluruhan perempuan yang dilakukan pemeriksaan sebanyak 115 orang (58,1%). Pada kondisi gizi buruk dan obesitas yang menjadi faktor resiko yaitu nutrisi, aktifitas fisik dan jenis kelamin. Remaja (10-18 tahun) memiliki risiko karena remaja <sup>46</sup> membutuhkan asupan zat gizi yang lebih tinggi untuk mendukung fisik yang cepat, gaya hidup dan kebiasaan makan karena berdasarkan kantin yang disekolah yang dilakukan penelitian yaitu banyak makanan bergula asin dan berlemak yang dijual dan berisiko terhadap obesitas<sup>19</sup>. Aktivitas fisik juga berkaitan, dan dapat dilihat dengan aktivitas setiap hari dari seseorang tersebut, dan aktivitas fisik berperan dalam hal mengurangi risiko obesitas dan tentunya diabetes<sup>20</sup>.

Pemeliharaan Indeks Massa Tubuh dirasa penting karena berguna untuk kesehatan fisik dan juga intelektual<sup>28,29</sup>.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari 198 individu yang disurvei, mayoritas (75,3%) mempunyai status gizi baik, berdasarkan analisis status gizi remaja yang ditentukan berdasarkan nilai Indeks Massa Tubuh remaja laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 6 Pasundan Kota Bandung. Gizi buruk menimpa 1,5% siswa, gizi buruk memengaruhi 9,1%, kelebihan gizi memengaruhi 8,1%, dan obesitas memengaruhi 6,1% siswa.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu:

##### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil data kuantitatif yang diambil dari pemeriksaan indeks massa tubuh di SMP Pasundan 6 ini dapat menjadi referensi bahkan dapat digunakan untuk penelitian lanjutan untuk korelasi dari faktor risikonya. Peneliti selanjutnya juga bisa melakukan penelitian hubungan indeks massa tubuh dengan kesehatan fisik dan intelektual.

##### 2. Bagi Institusi

Penelitian ini tentunya bisa menjadi gambaran status gizi di sekolah yang dilakukan pemeriksaannya dan juga bisa menjadi evaluasi dan himbauan



kepada SMP Pasundan 6 Kota Bandung untuk lebih memprioritaskan masalah kesehatan salah satunya adalah kesehatan gizi pada pelajarinya.

# USULAN PROPOSAL\_ADITYA WS\_200010021

---

## ORIGINALITY REPORT

---

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
7	<a href="http://lib.ui.ac.id">lib.ui.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1%

---

10	Ni Nyoman Sri Yuliani, Elsa Trinovita. "Korelasi Usia Metabolik terhadap Indeks Massa Tubuh", Jurnal Surya Medika, 2020 Publication	<1 %
11	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.bkpk.kemkes.go.id Internet Source	<1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Pusan National University Library Student Paper	<1 %
15	kumparan.com Internet Source	<1 %
16	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
17	hayusakola.com Internet Source	<1 %
18	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
19	Neneng Nisa, Dedi Zaenal Arifin, Tomi Herutomo. "HUBUNGAN ASUPAN ENERGI DAN LEMAK DENGAN STATUS GIZI IMT/U PADA SANTRIWATI KELAS 4, 5 DAN 6	<1 %

SALAFIYAH DI PONDOK PESANTREN  
PAGELARAN III GARDUSAYANG, CISALAK,  
KAB. SUBANG TAHUN 2020", Journal of  
Holistic and Health Sciences, 2021

Publication

20

Submitted to UPN Veteran Jakarta

Student Paper

<1 %

21

[repository.umj.ac.id](https://repository.umj.ac.id)

Internet Source

<1 %

22

[repository.unjaya.ac.id](https://repository.unjaya.ac.id)

Internet Source

<1 %

23

[scholar.unand.ac.id](https://scholar.unand.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan  
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

25

Submitted to Universitas Sumatera Utara

Student Paper

<1 %

26

[eprints.uns.ac.id](https://eprints.uns.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[repository.unimugo.ac.id](https://repository.unimugo.ac.id)

Internet Source

<1 %

28

Rodiah Rodiah, Nining Arini, Abdullah Syafei.  
"Pengaruh Perilaku Keluarga Sadar Gizi  
(Kadarzi) terhadap Status Gizi Balita", Jurnal  
Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018

<1 %

---

29 [ecampus.poltekkes-medan.ac.id](http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

30 [ngelmuku.wordpress.com](http://ngelmuku.wordpress.com) <1 %  
Internet Source

---

31 [repository.its.ac.id](http://repository.its.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

32 [tafsirhaditsb.wordpress.com](http://tafsirhaditsb.wordpress.com) <1 %  
Internet Source

---

33 Anandya Sefi Millatashofi, Annis Catur Adi.  
"HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN ASUPAN  
ZAT GIZI DAN KEBIASAAN JAJAN DENGAN  
STATUS GIZI PADA REMAJA SANTRIWATI DI  
PONDOK PESANTREN SURABAYA", Healthy  
Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako),  
2023 <1 %  
Publication

---

34 Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta <1 %  
Student Paper

---

35 [bukumukubaca.blogspot.com](http://bukumukubaca.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

36 [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

37 [garuda.ristekdikti.go.id](http://garuda.ristekdikti.go.id) <1 %  
Internet Source

---

38	<a href="http://journal.unsil.ac.id">journal.unsil.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://jurnal.unw.ac.id:1254">jurnal.unw.ac.id:1254</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://puskesmasranai.natunakab.go.id">puskesmasranai.natunakab.go.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://www.honestdocs.id">www.honestdocs.id</a> Internet Source	<1 %
43	Asmarani Asmarani, Andi Uznul Alriansyah, Juriadi Paddo, Nina Indriyani. "ANALISIS AKTIVITAS FISIK DAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI SEBAGAI FAKTOR RISIKO TERHADAP OBESITAS PADA SISWA SISWI SMA NEGERI 1 KENDARI", Health Information : Jurnal Penelitian, 2018 Publication	<1 %
44	<a href="http://buabuazone88.blogspot.com">buabuazone88.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://ejournalnwu.ac.id">ejournalnwu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a>	

Internet Source

<1 %

48

[mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com)

Internet Source

<1 %

49

[publikasi.unitri.ac.id](http://publikasi.unitri.ac.id)

Internet Source

<1 %

50

[renynurullita30.blogspot.com](http://renynurullita30.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

51

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

<1 %

52

[www.contoh-skripsi.com](http://www.contoh-skripsi.com)

Internet Source

<1 %

53

[www.femina.co.id](http://www.femina.co.id)

Internet Source

<1 %

54

[www.spiritia.or.id](http://www.spiritia.or.id)

Internet Source

<1 %

55

[www.jogloabang.com](http://www.jogloabang.com)

Internet Source

<1 %

56

Nurlaila Al-Aydrus. "GENDER DALAM PERSPEKTIF ISLAM", Musawa: Journal for Gender Studies, 2023

Publication

<1 %

57

Sarah Ariaini, Ainun Nisa, Yulianti Yulianti, Siti Aisyah Solechah. "Hubungan Pengetahuan Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi

<1 %

Remaja Perempuan di SMP Negeri 1  
Banjarbaru", Jurnal Kesehatan Indonesia,  
2022

Publication

58

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



# USULAN PROPOSAL\_ADITYA WS\_200010021

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---